

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tomat merupakan komoditi pertanian yang digemari oleh banyak orang, karena mengandung vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan manusia, seperti vitamin A, C, dan E, serta kalium. Tomat juga sering dikonsumsi dalam bentuk segar sehingga ke higienisannya perlu diperhatikan, terutama dari residu bahan kimia dan mikroorganisme yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Kandungan gizi yang terdapat pada tomat membuatnya menjadi jenis sayur yang banyak diminati oleh masyarakat, baik ibu rumah tangga, hotel, kafe, rumah makan, serta kuliner usaha lainnya (Lesmayati, 2010).

Dari data BPS (Badan Pusat Statistik) diketahui bahwa konsumsi tomat di 2017 di Indonesia sebesar 855.974 ton, pada 2018 diproyeksikan sebesar 904.332 ton, 2019 sebesar 953.001 ton, 2020 sebesar 1.003.015 ton, dan 2021 naik menjadi 1.053.249 ton (Rachman, 2018). Dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah serta perubahan pola makan yang cenderung memperbanyak konsumsi sayur dan buah, maka tingkat konsumsi tomat juga akan terus meningkat.

Salah satu jenis tomat yang digemari di masyarakat adalah tomat beef. Jenis tomat beef ini memiliki ukuran yang paling besar, memiliki kadar air yang rendah, jumlah biji lebih sedikit, bertekstur padat, dan rasanya lezat, sehingga membuatnya digemari oleh masyarakat (Taena, 2017). Peningkatan permintaan terhadap sayuran tomat ini menuntut adanya peningkatan produksi, yang dapat dilakukan dengan sistem budidaya yang baik dan efisien. Dengan teknik budidaya yang tepat dan upaya intensifikasi lainnya, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan lahan serta penggunaan nutrisi tanaman sebagai zat hara untuk pertumbuhan tanaman. Dengan demikian peningkatan produksi tomat dapat meningkat terwujud sesuai dengan kebutuhan.

Hidroponik merupakan cara budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah. Media yang digunakan dalam teknologi hidroponik adalah air sebagai pengganti media tanah. Sistem hidroponik menurut Afandi (2016), mempunyai beberapa kelebihan diantaranya kepadatan tanaman per satuan luas dapat digandakan sehingga menghemat penggunaan lahan, pH dari larutan nutrisi dapat dikontrol untuk memastikan pemasukan nutrisi, tidak tergantung pada musim/waktu tanam dan panen dapat diatur sesuai kebutuhan pasar, menghemat penggunaan air dan nutrisi, memudahkan dalam pengendalian hama dan penyakit, serta tanpa menggunakan pestisida atau racun berbahaya sehingga kualitas tanaman

terjamin. Adapun kekurangan sistem hidroponik antara lain membutuhkan modal yang besar.

Budidaya tanaman secara hidroponik tentu harus memperhatikan penggunaan media. Media tanam hidroponik harus memenuhi persyaratan, yaitu harus ringan dan steril. Ada bermacam-macam media tanam untuk budidaya tomat beef, yakni sekam bakar, batu hidrotan, *cocopeat*, dan media tanam lainnya untuk mengusahakan sayuran dan buah yang bernilai jual tinggi (Aprilia, 2021).

Kebun Green Feast adalah usaha kebun yang bergerak dibidang pertanian sistem budidaya hidroponik, yang terletak di Siosar Puncak 2000, Tanah Karo, Sumatera Utara. Sistem hidroponik yang dikembangkan di Kebun Green Feast adalah salah satunya hidroponik sistem irigasi tetes, yang merupakan sistem yang terbaik dalam budidaya tanaman buah, termasuk tanaman tomat beef. Tomat beef merupakan salah satu komoditi unggulan di Kebun Green Feast, karena memiliki potensi serta peluang pasar yang cukup tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil panen tanaman tomat beef adalah varietas tanaman. Kebun Green Feast telah melakukan beberapa kali penanaman tomat beef dengan varietas yang terbukti memberikan hasil yang terbaik. Karena merupakan komoditas baru di Kebun Green Feast, maka Penulis menggagas melakukan analisa usahatani dan kelayakan dari budidaya tomat beef ini, yang nantinya akan dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman budidaya oleh Kebun Green Feast dalam pengembangan usaha hidroponik tomat beef lebih lanjut. Di samping itu Penulis juga akan merumuskan POB (prosedur operasi baku) budidaya tomat beef dengan metode hidroponik sistem irigasi tetes untuk menjadi instruksi kerja bagi karyawan yang bertanggungjawab di bagian terkait.

1.2. Rumusan Masalah

Tanaman tomat beef merupakan tanaman yang memiliki nilai harga jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan sayuran daun di Kebun Green Feast, namun tidak dapat dipungkiri bahwa investasi yang dikeluarkan untuk budidaya tomat beef juga terbilang cukup tinggi, karena sistem yang digunakan untuk budidaya tomat beef adalah sistem irigasi tetes. Biaya yang diperlukan diantaranya adalah instalasi *greenhouse*, nutrisi, listrik, selang drip, stik drip, klip tanaman, tali ajir, dan biaya lainnya.

Sebagai bahan pertimbangan yang diangkat oleh Kebun Green Feast untuk membudidayakan tanaman tomat beef adalah masa tanam sampai panen tanaman. Jika tanaman sayuran daun dapat dipanen satu bulan per masa tanam, maka tanaman tomat beef memiliki masa panen enam bulan per masa tanam dengan panen yang dapat dilakukan mulai usia bulan ke tiga sampai bulan ke enam. Dengan perkataan lain masa aktif pemanenan tomat beef adalah selama enam bulan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa produktivitas tanaman dari kegiatan budidaya tomat beef ini akan turut berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan Kebun Green Feast, apalagi jika dikaitkan dengan tomat beef sebagai komoditas baru dan masa panen tanaman tomat yang lebih lama dibandingkan tanaman sayuran daun. Dengan demikian dapat dinyatakan permasalahan dalam penelitian ini:

- a. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha tani tomat beef hidroponik di Kebun Green Feast?
- b. Apakah usaha tani tomat beef hidroponik di Kebun Green Feast sudah layak atau menguntungkan?
- c. Bagaimana Prosedur Operasional Baku (POB) cara budidaya hidroponik tomat beef yang baik untuk memperoleh produktivitas yang optimal di Kebun Green Feast?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

- a. Untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan, dan penerimaan usahatani hidroponik tomat beef di Kebun Green Feast.
- b. Untuk mengetahui kelayakan usahatani hidroponik tomat beef yang dibudidayakan di Kebun Geen Feast.
- c. Untuk mengetahui bagaimana POB cara budidaya hidroponik tomat beef untuk memperoleh produktivitas yang optimal di Kebun Green Feast.

1.4. Kontribusi/ Manfaat Tugas Akhir

Dari hasil penelitian berdasarkan tujuan diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

- Sebagai acuan dalam mempertimbangkan kelayakan bisnis budidaya tomat beef yang dijalankan di Kebun Green Feast dalam rangka pencapaian tujuan serta keuntungan yang maksimal.
- Sebagai masukan bagi Kebun Green Feast dalam upaya mencari pendekatan dan strategi untuk pengembangan usaha tomat beef.
- Sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang berusaha di bidang pertanian hidroponik tomat beef.

b. Bagi Penulis

Mendapatkan ilmu pengetahuan yang berharga dan wawasan yang sangat luas untuk dapat mengetahui layak atau tidaknya usahatani hidroponik tomat beef, serta dapat melakukan pemecahan masalah dan mencari solusi yang tepat.